

PERAN *SOCIAL SKILLS* DAN BERORGANISASI DALAM  
MEMBENTUK *EMPLOYABILITY SKILLS* MAHASISWA  
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR.  
HAMKA

Irma Himmatul Aliyyah<sup>1</sup>, Ana Hidayati<sup>2</sup>, Raden Ahmad Idham<sup>3</sup>  
Universitas Mercubuana

[irma.himmatul@mercubuana.ac.id](mailto:irma.himmatul@mercubuana.ac.id)<sup>1</sup>, [anahidayanti97@gmail.com](mailto:anahidayanti97@gmail.com)<sup>2</sup>, [raidham@yahoo.co.id](mailto:raidham@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

**Abstract.** In preparation for entering the world of work, the development of work competencies must be increased, for example through an organization or community and social skills. The role of social skills and organization is a place to train student competencies. This study aims to determine the role of social skills and organize in shaping UHAMKA psychology student employability skills. This study uses a quantitative approach using a Likert scale and Rating Scale. The total respondents were 167 UHAMKA psychology students using incidental sampling. The instruments in this study were the scale of social skills and the scale of employability skills, while the organization was seen from the activity and length of the organization. From the results of data analysis using the correlation test shows that social skills and organization play a role in forming Employability Skills psychology students at Muhammadiyah University Prof. Dr. HAMKA, with a correlation coefficient of 0.383 and 0.292 and a significant value of 0,000 < 0.05.

**Keywords:** *Social Skills, Organizations, Employability Skills*

**Abstrak.** Dalam persiapan masuk ke dunia kerja, pengembangan kompetensi kerja harus ditingkatkan, misal melalui suatu organisasi atau komunitas dan kemampuan bersosialisasi. Peran *social skills* dan berorganisasi menjadi tempat untuk melatih kompetensi mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran *social skills* dan berorganisasi dalam membentuk *employability skills* mahasiswa psikologi UHAMKA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan skala *Likert* dan *Rating Scale*. Total responden sebanyak 167 mahasiswa psikologi UHAMKA dengan menggunakan *insidental sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala *social skills* dan skala *employability skills*, sedangkan organisasi dilihat dari keaktifan dan lamanya berorganisasi. Dari hasil analisis data menggunakan uji korelasi menunjukkan bahwa *Social Skills* dan berorganisasi berperan dalam membentuk *Employability Skills* mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,383 dan 0,292 serta nilai signifikan 0,000 < 0,05. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *Employability Skills* mahasiswa dapat diprediksi dari kemampuannya bersosialisasi dan keaktifannya berorganisasi selama kuliah.

**Kata Kunci:** *Social Skills, Organisasi, Employability Skills*

## **PENDAHULUAN**

Jumlah lulusan perguruan tinggi telah cepat menjamur dan menjadi lebih intens, bersaing untuk mendapatkan pekerjaan yang membutuhkan tingkat keterampilan yang lebih tinggi (Mansour, & Dean, 2016). Lulusan harus siap bersaing di dunia pekerjaan dengan kompetensi yang mereka miliki. Semakin berkompoten lulusan, semakin besar peluang untuk mendapatkan pekerjaan. Saat ini tingkat pengangguran terbuka (TPT) lulusan universitas naik, dari 5,18 persen menjadi 6,31 persen (BPS, Februari 2018). Pernyataan ini didukung data dari Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (2018) bahwa sekitar 8,8% dari total 7 juta pengangguran di Indonesia adalah sarjana.

Menteri Ketenagakerjaan, Hanif Dhakiri, mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja saat ini dianggap masih belum maksimal lantaran mengalami berbagai kendala. Dua kendala yang paling menjadi masalah yaitu terkait ketidaksesuaian (*mismatch*) pekerjaan dan pekerja dengan kemampuan di bawah kualifikasi (*underqualified*). Hal itu didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa beberapa user mengatakan lulusan tidak

memiliki kelayakan kesiapan kerja atau kompetensi yang diharapkan oleh perusahaan (Rahmat et al., 2015; Agustin, 2012). Itu membuktikan bahwa masih banyak terdapat pekerja yang tidak memiliki kompetensi baik di bidangnya. Hal ini tidak bisa dianggap sepele, karena nyatanya kompetensi akan berpengaruh besar pada keefektifitasan hasil pekerjaan.

*Employability skills* merupakan persepsi individu terhadap kualitas akal, kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas, oleh karena itu keterampilan dasar tersebut menandakan seberapa baik kualitas yang dibutuhkan individu untuk mencapai kesuksesan karir dan kehidupan secara keseluruhan (Robinson, 2000). Keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang individu akan membantunya dalam meningkatkan kompetensi, dan kompetensi yang dimiliki oleh individu akan membantunya untuk mengerjakan tugas-tugas pekerjaan, sehingga tercapainya tujuan dan keberhasilan individu itu sendiri. Kata-kata seperti mahir, ahli, cekatan, dan cakap seringkali digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana sebuah keterampilan dilakukan. Keterampilan bisa ditransfer dari satu orang ke orang lain dan keterampilan asalnya dikuasai oleh

latihan yang dilakukan secara berulang-ulang (Kaswan, 2017).

Keterampilan dasar tidak lepas dari hubungan individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Seseorang dapat belajar dengan orang lain yang lebih ahli untuk mendapatkan ilmu dan keterampilan baru, sehingga kemampuannya bertambah. Hal ini bisa didapatkan juga ketika seseorang mengikuti organisasi, karena di dalam organisasi kita akan banyak belajar hal-hal baru, kita memiliki kesempatan untuk melatih *soft skill* dan *hard skill* kita, karena di dalam organisasi kita akan bertemu, bekerjasama dan belajar dengan orang banyak. Untuk dapat menjalin hubungan baik dengan orang lain seorang individu harus memiliki kemampuan bersosialisasi yang bagus, dengan memiliki kemampuan bersosialisasi yang bagus seorang individu akan mudah untuk mendapatkan apa yang diharapkan. Karena dia akan tahu apa yang dia butuhkan, sehingga untuk mencapai sebuah tujuan atau kesuksesan dia akan lebih mudah untuk memperoleh atau mempelajari keterampilan dasar. Keterampilan sosial membantu individu dalam menyesuaikan diri sesuai dengan norma-norma yang berlaku di

lingkungannya atau membantu seseorang tetap bertahan dalam kehidupannya meski dengan berbagai keadaan dan situasi. Keterampilan untuk menyesuaikan perilaku sosial sesuai dengan situasi yang berbeda untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan ini disebut dengan *social skills* (Ferris, Witt, & Hochwarter, 2001).

Keterampilan sosial merupakan bagian penting dari kemampuan hidup manusia. Manusia yang tidak memiliki keterampilan sosial maka tidak dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya, karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Orang yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang bagus akan mudah untuk bergabung dengan kelompok lain, membaur bersama dengan sekelompok orang yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk merealisasikan tujuan bersama. Kelompok ini disebut dengan organisasi (Siswanto, 2007). Orang yang mudah bersosialisasi akan terus bertemu dengan hal-hal baru di hidupnya, dengan itu dia akan terus belajar, banyak hal baru yang dia dapat dari lingkungannya, sehingga *skill* yang dimiliki meningkat. Sebelum dia bekerja dia memiliki bekal, memiliki kemampuan-

kemampuan dasar yang didapatnya. *Social skills* menjadi semakin penting di tempat kerja saat ini karena struktur organisasi bersifat lebih datar atau vertikal dengan posisi yang lebih berorientasi dengan layanan. *Social skills* yang kuat dapat memfasilitasi interaksi interpersonal, yang pada akhirnya dapat menyebabkan hasil pekerjaan yang efektif (Wu, 2008). Interaksi yang efektif membuat seseorang akan mendapatkan suatu pembelajaran yang pada akhirnya akan meningkatkan *employability skills* dia. Dengan ini orang yang memiliki *social skills* tinggi dan mengikuti organisasi baik internal maupun eksternal maka *employability skills*nya juga tinggi.

Peneliti tertarik untuk meneliti *social skills* dan *employability skills* karena ada beberapa penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan berbeda, antara lain adalah Landrum, Hettich, & Wilner (2010) yang mengatakan bahwa lulusan Psikologi memiliki kesiapan kerja yang bagus sedangkan Agustin (2012) mengatakan bahwa lulusan Psikologi masih berada di bawah standar yang diharapkan di tempat kerja. Penelitian

yang dilakukan oleh Beheshtifar, dan Norozy, (2013) yang berjudul "*Social Skills: A Factor to Employees' Success*", menunjukkan bahwa keterampilan sosial memainkan peran yang mempengaruhi individu sukses dan itu penting karena memungkinkan kita berinteraksi satu sama lain dengan prediktabilitas. Sampel penelitian ini adalah karyawan, peneliti tertarik untuk meneliti peran *social skills* dan berorganisasi dalam membentuk *employability skills* pada mahasiswa, mengingat bahwa *employability skills* sangat penting dimiliki untuk kesuksesan karir. Oleh karena itu, sangat penting untuk meneliti tentang hal ini. Untuk mengetahui apakah ada peran *social skills* dan berorganisasi dalam membentuk *employability skills* mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA.

#### **METODE**

Partisipan di dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi UHAMKA yang diambil menggunakan teknik *Insidental Sampling*. Berikut adalah deskripsi partisipan dalam penelitian ini:

Tabel 1.  
Deskripsi Partisipan Penelitian

Kategori	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	34	20,4%
2. Perempuan	133	79,6%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>
Usia		
1. <19 Tahun	34	20,4%
2. 19-20 Tahun	84	50,3%
3. 21-22 Tahun	46	27,5%
4. >22 Tahun	3	1,8%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>
Semester		
1. 5	124	74,3%
2. 7	42	25,1%
3. 10	1	0,6%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>
Pengalaman Organisasi		
1. Tidak Aktif	78	46,7%
2. Aktif 1-2 Organisasi	81	48,5%
3. Aktif 3-4 Organisasi	3	1,8%
4. Aktif >4 Organisasi	5	3,0%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>
Sekolah Menengah		
1. SMA	136	81,4%
2. SMK	31	18,6%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>
Pernah Bekerja/Magang		
1. Pernah	81	48,5%
2. Tidak Pernah	86	51,5%
<b>Total</b>	<b>167</b>	<b>100%</b>

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner menggunakan skala Likert (*Social Skills*) dan *Rating Scale (Employability Skills)*. Teknik analisis data menggunakan uji korelasi Spearman yang dilakukan untuk

menguji hipotesis pada penelitian ini. Pengujian yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji normalitas dan analisis deskriptif. Metode analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS Statistic 23.0 For Windows*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 skala. Skala pertama

adalah skala *Social Skills* yang diadaptasi dari skala yang dirancang oleh Wu (2008) berdasarkan teori Ferris, Witt & Hochwarter, 2001. Skala ini berjumlah 30 item yang memiliki nilai reliabilitas dengan *cronbach's alfa* sebesar 0,833. Skala yang kedua adalah skala *Employability Skills* yang diadaptasi dari skala yang dirancang oleh SCANS (2000) berdasarkan teori Robinson (2000). Skala ini berjumlah

24 item yang memiliki nilai reliabilitas dengan *Cronbach Alpha* sebesar 0,875. Sedangkan untuk berorganisasi dilihat dari seberapa banyak mahasiswa/sampel mengikuti organisasi.

**HASIL**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan informasi deskriptif hasil penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Deskripsi Hasil Penelitian**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Social Skills</i>	167	66	120	85,50	7,876
Pengalaman Berorganisasi	167	1	4	1,61	0,675
<i>Employability Skills</i>	167	24	93	56,64	10,678
Valid N ( <i>listwise</i> )	167				

Sebelum pengujian hipotesis, teknik analisis korelasi melewati tahap uji normalitas terlebih dahulu, berikut adalah hasil uji normalitas:

**Tabel 3.**  
**Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi (p)	Keterangan
<i>Social Skills</i>	0.018	Tidak Normal
Pengalaman Berorganisasi	0.000	Tidak Normal
<i>Employability Skills</i>	0.071	Normal

Tabel 3 merupakan hasil uji normalitas data yang dilakukan dengan SPSS Statistic 23.0 (*Statistical Package for Social Science*) pada menu *1-Samples K-S One-Sample Kolmogrov-Smirnov Tests*. Pada variabel *Social Skills* diketahui nilai  $p = 0,018 < 0,05$ , maka data tersebut

terdistribusi tidak normal, pada Pengalaman Organisasi diketahui nilai  $p = 0,000 < 0,05$ , maka data terdistribusi tidak normal dan pada variabel *Employability Skills* diketahui nilai  $p = 0,71 > 0,05$ , maka data tersebut terdistribusi normal.

Dari hasil uji normalitas didapatkan bahwa dua variabel terdistribusi tidak normal, maka uji korelasi yang digunakan adalah metode statistik nonparametrik

yang berupa uji koefisien korelasi *Rank Spearman*. Berikut ini adalah hasil uji hipotesis penelitian:

**Tabel 4.**  
***Uji Korelasi***

VARIABEL	<i>Employability Skills</i>	
<i>Social Skills</i>	<i>Correlation</i>	0.383
	Signifikansi (p)	0.000
Pengalaman Berorganisasi	<i>Correlation</i>	0.292
	Signifikansi (p)	0.000

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, nilai korelasi antara variabel *Social Skills* dengan *Employability Skills* didapat sebesar 0,383 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 dan antara Pengalaman Organisasi dengan *Employability Skills* didapat

sebesar 0,292 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05 maka dapat diartikan bahwa hipotesa diterima, yaitu *Social Skills* dan berorganisasi berperan dalam membentuk *Employability Skills*.

**Tabel 5.**  
***Uji Korelasi per Dimensi***

Dimensi Variabel	<i>Employability Skills</i>			
	Kemampuan Dasar	Kemampuan Berpikir	Kualitas Personal	Kompetensi
<i>Social Skills</i> / <i>Social Presentation</i>	0.001	0.003	0.432	0.001
<i>Social Scanning</i>	0.001	0.000	0.144	0.000
<i>Social Flexibility</i>	0.016	0.058	0.009	0.002

Tabel 5 menunjukkan korelasi per dimensi pada penelitian ini, dari hasil korelasi pada tabel 4 menunjukkan bahwa ada korelasi antara *Social Skills* dengan *Employability Skills*, namun menarik bahwa pada tabel 5 menunjukkan bahwa ada beberapa dimensi yang tidak saling berhubungan. Yaitu dimensi kualitas

personal dengan *social presentation* dan *social scanning* serta dimensi kemampuan berpikir dengan *social flexibility*.

**DISKUSI**

Berdasarkan hasil uji korelasi dengan menggunakan teknik *spearman*, didapati nilai korelasi sebesar 0,383 (*social skills* dengan *employability skills*) dan 0,292

(berorganisasi dengan *employability skills*) dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan adanya peran *Social Skills* dan Berorganisasi dalam membentuk *Employability Skills* mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Artinya semakin tinggi nilai *social skills* dan semakin aktif dan banyak mengikuti organisasi maka *employability skills* pada mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA juga tinggi. Untuk itu sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan *Social Skills* dan mengikuti organisasi, karena hal tersebut dapat meningkatkan *Employability Skills* mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Beheshtifar, M. dan Norozy, T. (2013) yang berjudul "Social Skills: A Factor to Employees' Success", hasilnya menunjukkan bahwa keterampilan sosial memainkan peran yang mempengaruhi individu sukses dan itu penting karena memungkinkan kita berinteraksi satu sama lain dengan prediktabilitas.

Diperkuat dengan hasil bahwa banyak dimensi yang saling berhubungan, hal ini terjadi karena keterampilan dasar yang dimiliki oleh mahasiswa tidak lepas dari hubungan mahasiswa dengan

mahasiswa lainnya atau mahasiswa dengan kelompok, artinya jika ada hubungan maka mahasiswa UHAMKA dapat belajar dengan orang yang lebih ahli untuk mendapatkan keterampilan baru sehingga kemampuannya bertambah. Hal ini dapat dijelaskan karena untuk menjalin hubungan dengan orang lain mahasiswa harus memiliki kemampuan *Social Skills* yang bagus. Dengan demikian maka mahasiswa UHAMKA dengan kemampuan *Social Skills* yang bagus dapat dengan mudah mendapatkan apa yang diharapkan, sehingga mahasiswa UHAMKA akan memiliki *Employability Skills* yang bagus pula. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahman, S., Mokhtar, S. B., & Hamzah, R. M. (2011) yang berjudul "Generic Skills among Technical Students in Malaysia" hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan generik siswa berada pada tingkat yang cukup tinggi dan harus lebih ditingkatkan untuk memungkinkan siswa untuk bersaing di pasar global.

Berlatih dan belajar ini bisa didapatkan juga ketika seseorang mengikuti organisasi, karena di dalam organisasi kita akan banyak belajar hal-hal

baru, kita memiliki kesempatan untuk melatih *soft skill* dan *hard skill* kita, karena di dalam organisasi kita akan bertemu, bekerjasama dan belajar dengan orang banyak sehingga *skill* kita akan terlatih. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Widyatmoko, Y. (2014) yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan prestasi belajar secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi.

*Employability skills* merupakan kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu yang menandakan seberapa baik kualitas dirinya untuk mendapatkan pekerjaan dan mencapai kesuksesan dalam pekerjaan itu serta kehidupan secara keseluruhan (Robinson, 2000). Keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang individu akan membantu dirinya dalam meningkatkan kemampuan kompetensinya, dan kompetensi itulah yang akan membuat tujuan dan keberhasilannya tercapai, karena individu

mampu untuk melakukan tugas pekerjaannya dengan baik.

Akan tetapi menarik, bahwa dari hasil uji korelasi per dimensi ada beberapa dimensi yang tidak saling berhubungan. Yaitu dimensi kualitas personal dengan *social presentation* dan *social scanning* serta dimensi kemampuan berpikir dengan *social flexibility*. Hal ini karena mahasiswa yang memiliki inisiatif untuk mengerjakan tugas dan menerima kritik serta saran tidak berhubungan dengan bagaimana dia mampu untuk memulia percakapan yang menyenangkan, berekspresi di dalam lingkungan dan kemampuan membaca situasi lingkungan. Dan kemampuan mahasiswa untuk mengaitkan ide/informasi dan kemampuan membuat keputusan secara mandiri tidak ada hubungannya dengan bagaimana mahasiswa mampu untuk menempatkan diri pada situasi sosial yang berbeda.

*Employability skills* memiliki manfaat yang besar bagi individu yaitu dapat meningkatkan prestasi kerjanya sehingga memperoleh balas jasa yang sesuai dengan prestasinya tersebut karena orang yang memiliki *employability skills* maka produktifitas kerjanya akan meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Sumarno (2008) yang berjudul “*Employability Skills* dan Pengaruhnya terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi dan Industri”, hasilnya menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara masa kerja, *employability skills* yang dikuasai, level *Employability Skills* yang digunakan dan frekuensi penggunaan *employability skills* terhadap penghasilan yang diterima oleh anak SMK Teknologi dan Industri dan penelitian yang dilakukan oleh Syahdan, F. (2017) yang berjudul “Hubungan Antara Keterampilan Kerja Dengan Produktivitas Kerja (Pada Karyawan PT. Bara Dinamika Muda Sukses Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara keterampilan kerja dengan produktivitas kerja, semakin tinggi keterampilan kerja yang dimiliki oleh karyawan, semakin tinggi produktivitas tenaga kerja yang dimiliki oleh karyawan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan analisa data dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis diterima, yang artinya terdapat peran *Social Skills* dan berorganisasi dalam membentuk *Employability Skills* mahasiswa psikologi

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA. Artinya semakin tinggi *Social Skills* dan semakin aktif mahasiswa berorganisasi maka *Employability Skills*nya akan meningkat.

#### **Saran**

Penelitian selanjutnya hendaknya melihat seberapa besar pengaruh peran kemampuan bersosialisasi dan keaktifan berorganisasi terhadap *employability skill*. Faktor-faktor yang mempengaruhi mudahnya seseorang bersosialisasi sehingga bisa meningkatkan *employability skill* juga perlu untuk diungkap agar mahasiswa memiliki *employability skill* yang tinggi ketika lulus kuliah.

Mahasiswa psikologi Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka sudah memiliki *Social Skills* yang cukup bagus dan *employability skills* yang baik, maka untuk pihak fakultas maupun mahasiswa sendiri diharapkan agar terus mengembangkan *employability skills* mahasiswa setiap saat, karena *employability skills* sangat penting untuk membantu mahasiswa mendapatkan pekerjaan yang diinginkan. Hal ini bisa dilakukan dengan cara sebagai berikut mengikuti berbagai macam organisasi baik internal maupun eksternal sebagai penunjang pengembangan *soft skills*,

mengikuti program magang/praktek kerja lapangan, memperluas jaringan pertemanan dengan berbagai macam latar belakang terutama dengan orang-orang yang ahli pada bidangnya sehingga mahasiswa mampu belajar lebih banyak dengannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, V. (2012). Kompetensi Lulusan Sarjana St rata 1 (S1) Psikologi dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X", 1 (1).
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,50 persen*. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html>
- Beheshtifar, M. & Norozy, T. (2013). Social Skills: A Factor to Employees' Success. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3 (3)
- Ferris, G.R., Witt, L. A., & Hochwarter, W.A. (2001). Interaction of social skill and general mental ability on job performance and salary. *Journal of Applied Psychology*, 86, 1075-1082.
- Kaswan. (2017). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Landrum, R. E., Hettich, P., & Wilner, A. (2010). Alumni Perceptions of Workforce Readiness, 37(2), 97-106. doi: 10.1080/00986281003626912
- Mansour, B. E., & Dean, J. C. (2016). Employability Skills as Perceived by Employers and University Faculty in the Fields of Human Resource Development (HRD) for Entry Level Graduate Jobs, 4, 39-49. Diunduh dari <http://dx.doi.org/10.4236/jhrss.2016.41005>
- Mardiana, C. F. (2017, Agustus). 63% Orang Indonesia Bekerja Tak Sesuai Jurusan. Diunduh dari <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3620313/63-orang-indonesia-bekerja-tak-sesuai-jurusan>
- Rahman, S., Mokhtar, S. B., & Hamzah, R. M. (2011). Generic Skills among Technical Students in Malaysia, 15, 3713–3717. doi: 10.1016/j.sbspro.2011.04.361
- Rahmat, N., Buntat, Y., & Ayub, A. R. (2015). Determination of Constructs and Dimensions of Employability Skills Based Work Performance Prediction: A Triangular Approach, 5, 183-189.
- Roberts, T. P., Lynn, M., & dkk. (2000). *Skills and Task for Jobs. A SCANS Report for America*. Secretary's Commission on Achieving Necessary Skills, Departement of Labor. Wasington: U.S. Departement Of Education. \
- Robinson, D.J. (2000, September). Community Workforce Development Specialist, 1(3), 1. Diunduh dari <http://rmployment13.sydneyinstitute.wikispaces.net/file/view/employability-skills.pdf> \
- Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumarno. (2008). *Employability Skills dan Pengaruhnya terhadap Penghasilan Lulusan SMK Teknologi dan Industri*. *Jurnal Kependidikan, Vol. 38, No 1, 1-8*.

- Syahdan, F. (2017). Hubungan Antara Keterampilan Kerja Dengan Produktivitas Kerja (Pada Karyawan PT. Bara Dinamika Muda Sukses Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara), 5 (1), 1-10. Retriever from [ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id](http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id)
- Widyatmoko, Y. (2014). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari <http://eprints.uny.ac.id/16084/1/Skripsi.pdf>
- Wu, Y. (2008). Social Skill In The Workplace: What Is Social Skill And How Does It Matter?. Columbia: University of Missouri.